BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran adalah firman Allah yang berfungsi sebagai mukjizat (bukti kebenaran atas kenabian Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang tertulis di dalam mushaf-mushaf, yang diriwayatkan dengan jalan mutawatir, dan yang membacanya dipandang beribadah.¹

Mendapatkan jaminan untuk keselamatan dan kebahagiaan hidup baik di dunia maupun di akhirat melalui Alquran, maka setiap umat Islam harus berusaha belajar, mengenal, membaca dan mempelajarinya.²

Alquran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Ia telah terbukti menjadi pelita agung dalam memimpin manusia mengarungi perjalanan hidupnya. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.³

Era globalisasi ini, banyak sekali pergeseran nilai dalam kehidupan masyarakat dikarenakan para generasi kita masih banyak yang belum mampu untuk membaca Alquran secara baik apalagi memahaminya. Oleh karena itu, sebagai orang tua harus mengusahakan sedini mungkin untuk mendidik dan membiasakan membaca Alquran.

Membaca Alquran atau mendengarkan bacaan Alquran dengan hikmah serta meresapinya isinya niscaya akan mendapat petunjuk dari Allah SWT, serta dapat menenangkan hati. Itulah yang dinamakan Rahmat dari Allah SWT.⁴

¹ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an* (Surabaya: Karya Abditama, 1997), h. 1.

² *Ibid.*, h. 2.

³ Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhillah Membaca Al-Qur'an* (Surakarta: KaffahMedia, 2005), h. 11.

⁴ *Ibid.*, h. 12.

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia.⁵ Pendidikan merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya yang dibuktikan dengan kedewasaan berpikir serta tindakannya.⁶

Melihat kenyataan demikian, maka jika bangsa Indonesia ingin berkiprah dalam percaturan global, menurut Muhammad Nurdin langkah pertama yang harus dilakukan adalah menata Sumber Daya Manusia (SDM) baik dari aspek intelektualitas, emosional, spiritual, kreativitas, moral maupun pertanggungjawaban. Dalam tata dunia yang disebutkan di atas, maka peran pendidikan dianggap penting, sebab dengan pendidikan keberadaan ilmu pengetahuan bisa diakui.

Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, sebagaimana yang tercantum dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 3 mengenai Fungsi Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang berdemokrasi serta bertanggung jawab”.⁷

Negara Indonesia memang bukanlah negara yang menganut sistem pemerintahan Islam, dasar-dasar hukum negara tidak sepenuhnya diambil dari Alquran dan Hadis, namun nilai-nilai ajaran Islam sangat kental dan Mendarah daging dalam kehidupan masyarakat, hal ini tidak lain karena warga Indonesia

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologi)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Cet ke-3, h. 22.

⁶ Hery Noer Aly dan Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, (Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 5.

⁷ Undang-Undang RI No. 20 thn 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7.

mayoritas memeluk agama Islam, sehingga nilai-nilai pendidikan Islam juga mempengaruhi tujuan dan sistem pendidikannya. Selanjutnya Abuddin Nata memberikan pengertian, bahwa pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan keterampilannya.⁸

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia merupakan tanggung jawab seluruh komponen bangsa, dalam prakteknya masyarakat ikut terlibat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa ini, tidak hanya dari segi materi dan moril, namun juga ikut serta memberikan sumbangsih yang signifikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Hal ini diwujudkan dengan munculnya berbagai lembaga atau perguruan tinggi swasta yang merupakan bentuk dari penyelenggaraan pendidikan.

Pendidikan dalam Islam menempati posisi yang sangat luhur, bahkan Allah meninggikan derajat orang yang mengikuti proses pendidikan (menuntut ilmu) sebagaimana firman-Nya dalam Alquran surah Almujudalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Ayat ini menunjukkan pentingnya ilmu dalam buku Islam disiplin ilmu oleh Amrah Husma, ilmu dalam pandangan Islam adalah suatu kebutuhan yang harus diraih oleh setiap muslim karena dari Ilmu manusia dapat mengetahui hakekat kebenaran. Oleh sebab itu kedudukan ilmu dalam pandangan Islam menurut ulama berdasarkan Alquran dan Hadits adalah wajib.

Tujuan pendidikan dalam Islam menurut Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah mengutip pendapat Imam al-Ghazali adalah pendidikan yang mempunyai tujuan *pertama*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah dekat kepada Allah, *kedua*, kesempurnaan manusia yang puncaknya adalah kebahagiaan

⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid "Studi Pemikiran Tasawuf al-Ghazali"*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 20

dunia dan akhirat.⁹

Istilah “pendidikan” dalam Islam kadang-kadang disebut dengan *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan. Kadang-kadang disebut *al-ta’lim* yang diartikan dengan “pengajaran”. Ia kadang-kadang juga disebut dengan *al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makanan atau pendidikan sopan santun.¹⁰ Berdasarkan hasil seminar pendidikan tahun 1960, pendidikan Islam diartikan sebagai bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran Islam.¹¹

Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik, kurikulum, bahan ajar sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya di dasarkan pada ajaran Islam.

Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat keagamaan, akhlak, dan spiritual, namun tujuan ini juga merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas pendidikan Islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan Islam memandang materi, atau mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan materi semata-mata, melainkan untuk mendapatkan manfaat yang seimbang. Di dalam pemikiran al-Farabi, Ibn Sina, dan Ikhwan al-Shafa terdapat pemikiran, bahwa kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai, kecuali dengan menyinergikan antara agama dan ilmu.¹² Sedangkan menurut Adi Sasono dkk Pendidikan Islam merupakan sebuah pendidikan yang harus

⁹ Departemen Agama RI, *Alquran da Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali-Art (J-Art), 2005), h.543.

¹⁰ Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, h. 15.

¹¹ Abdul Khobir, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Pekalongan: STAIN Press, 2011), h. 3.

¹² Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 30

dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan yang jelas melalui syari'at Islam.¹³ Demikianlah beberapa pendapat para tokoh mengenai pendidikan dalam perspektif Islam.

Berdasarkan beberapa definisi pendidikan Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah sebuah proses kesadaran dalam membimbing seseorang untuk dapat mengamalkan nilai-nilai Islam dengan benar. Berbicara mengenai masalah pendidikan Islam, tentunya tidak terlepas dari sumber utama pengetahuan Islam itu sendiri yakni Alquran. Alquran merupakan sumber dari segala sumber ilmu pengetahuan, baik di bidang pendidikan, sains, teknologi, informasi dan lain-lain.

Pembelajaran kita dalam mengenal istilah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Ketiga istilah itulah yang menjadi fokus pembahasan dalam makalah ini Karena itu merupakan komponen yang sangat mendukung untuk memahami karakteristik siswa demi tercapainya tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan efektif jika pendidik paham dan mengetahui pendekatan pembelajaran yang berlanjut terhadap pemahaman strategi pembelajaran dan memahami metode pembelajaran. Ketiga komponen ini merupakan satu kesatuan yang akan mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dan karakteristik siswa.

Pembelajaran akan berjalan efektif tergantung sistem pendekatan pembelajaran strategi dan metode pembelajaranlah yang membuat pembelajaran berjalan efektif. tafsir al-misbah adalah sebuah tafsir Alquran lengkap 30 juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka di indonesia yaitu M Quraish Shihab. Warna keindonesiaan penulis memmberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah Swt.

¹³ Adi Sasono, *et.all, Solusi Islam Atas Problematika Umat (Ekonomi, Pendidikan, dan dakwah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), h. 87.

Tafsir al-misbah banyak mengemukakan uraian penjelas terhadap sejumlah Mufasir ternama sehingga menjadi referensi yang mempunyai informatif, argumentatif. Tafsir ini tersaji dalam gaya bahasa penulis yang dicerna segenap kalangan mulai akademisi hingga masyarakat luas, penjelasan makna sebuah ayat tentang dengan tamsilan yang semakin menarik atensi pembaca untuk menelaahnya. Begitu menariknya uraian yang terdapat dalam banyak karyanya pemerhati karya tafsir nusantara howard M. Federspiel, merekomendasikan bahwa karya-karya M.Qurash Shihab pantas dan wajib menjadi bacaan setiap muslim di Indonesia sekarang.

Al-isbah berarti “lampu” pelita atau lentera yang mengidikasikan makna kehidupan dan berbagai persulaan umat yang diterangi oleh cahaya Quran, penulisannya mencitakan Alquran agar semakin, membumi dan mudah dipahami.

Berdasarkan berbagai permasalahan diatas, sangat penting untuk dikaji dan di cari informasi dan gambaran yang jelas mengenai metode pembelajaran, sehubungan dengan itu penulis menganggap urgen untuk melakukan penelitian yang sistematis. Maka dari itu penulis mengangkat penelitian dengan judul analisis metode pembelajaran dalam kitab tafsir al-misbah volume 15 karya M.Quraish Shihab.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan diteliti adalah

Apa saja macam-macam Analisis metode pembelajaran dalam kitab tafsir al-misbah volume 15 karya M.Quraish Shihab?

C. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui macam-macam Analisis metode pembelajaran dalam kitab tafsir al-misbah volume 15 karya M.Qurash Shihab.
2. Untuk mengetahui surah apa saja yang terkait pada Analisis metode pembelajaran dalam kitab tafsir al-misbah volume 15 karya M.Qurash Shihab.

D. Signifikansi Penelitian

Berikut adalah signifikansi penelitian

a. Secara praktis

Menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya dalam Metode pembelajaran.

b. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini mempunyai kegunaan bagi penulis, pendidik dan orang tua serta masyarakat.

1) Kegunaan bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman bagi penulis mengenai Metode pembelajaran.

2) Kegunaan bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan oleh para pendidik umumnya untuk mengajarkan macam-macam metode pembelajaran.

3) Kegunaan bagi orangtua

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tambahan bagi orangtua untuk mengajarkan metode pembelajaran yang Islami kepada anak.

4) Kegunaan bagi masyarakat

Penelitian ini dapat memberi pengetahuan pembelajaran kepada masyarakat, untuk bisa berbaur dengan masyarakat lainnya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul yang di atas dan untuk memudahkan pembaca dalam memahaminya, maka penulis menegaskan judul, sebagai berikut.

1. Secara konseptual

- a. Metode adalah cara atau teknik untuk melakukan sesuatu. Metode belajar-mengajar berarti cara atau teknik yang mesti dilakukan

untuk melaksanakan proses pembelajaran. Jika siswa/peserta didik untuk belajar serta cara atau teknik yang dilakukan guru untuk mengajar.¹⁴

- b. Pembelajaran adalah “sebagai suatu rangkaian *events* (kejadian, peristiwa, kejadian, kondisi dan sebagainya) yang secara sengaja dirancang unruk mempengaruhi peserta didik (pembelajar), sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah”.¹⁵ Sedangkan pembelajaran menurut Dimiyati ialah “kegiatan guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat siswa belajar secara aktif yang menekankan kepada penyediaan sumber belajar”¹⁶
- c. Tafsir Al-Misbah adalah sebuah tafsir Alquran lengkap 30 juz pertama dalam kurun waktu 30 tahun terakhir yang ditulis oleh ahli tafsir terkemuka di indonesia yaitu M Quraish Shihab. Warna keindonesiaan penulis memmberi warna yang menarik dan khas serta sangat relevan untuk memperkaya khazanah pemahaman dan penghayatan umat Islam terhadap rahasia makna ayat Allah Swt.

Secara operasional maka yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menemukan analisis metode pembelajaran yang bernuansa Islami dalam kitab tafsir al-misbah karya M Quraish Shihab volume 15.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul di atas adalah:

1. Alquran adalah kitab suci umat Islam sehingga kita sebagai umat muslim wajib mempelajarinya. Melalui studi terhadap ayat-ayat Alquran maka kita akan mendapatkan pelajaran dan mengungkap rahasia-rahasia dalam Alquran.
2. Tafsir Al-Misbah merupakan Tafsir yang sering kita dengar karena

¹⁴ Jasa Ungguh Muliawan, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 26.

¹⁵ Mulyono, hal.7.

¹⁶ Drs.Syaiful Bahri Djamharah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010), hal.328.

banyak mengandung pembejarian, dengan Tafsir Al-Misbah kita dapat mengetahui kandungan yang ada pada Alquran dengan mudah di pahami.

3. Volume 15 mengandung bermacam metode pembelajaran.
4. Metode pembelajaran yang baik dan berdasarkan Alquran dan Hadist akan memudahkan kita untuk mengajar dalam mencapai proses belajar mengajar yang sesuai dengan ajaran Islam.
5. Dengan banyaknya metode pembelajaran maka akan memudahkan kita untuk mengajar.

E. Landasan Teori

Berikut ini akan peneliti paparkan beberapa teori yang menjadi landasan dalam melakukan penelitian.

1. Pengertian Metode
 - a. Metode adalah cara atau teknik untuk melakukan sesuatu. Metode belajar-mengajar berarti cara atau teknik yang mesti dilakukan untuk melaksanakan proses pembelajaran. Jika siswa/peserta didik untuk belajar serta cara atau teknik yang dilakukan guru untuk mengajar.¹⁷
 - b. Para ahli menganggap metodologi pengajaran sebagai ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu bidang-bidang lain dalam proses pengajaran. Ia memang bersifat netral atau umum, tidak diwarnai oleh sesuatu bidang pun. Tetapi terkandung unsur-unsur inovatif, karena memberi alternatif lain yang dapat dipergunakan di kelas. Karena itu, ilmu bantu ini bersifat luwes.¹⁸
 - c. Menurut sebuah catatan dalam shibghatulla.blogspot.com, *talaqqi* adalah salah satu metode untuk mengetahui sesuatu. Ini merupakan salah satu metode pembelajaran zaman dahulu yang masih digunakan hingga saat ini. *Talaqqi* merupakan salah satu metode mengajar Nabi

¹⁷ Jasa Ungguh Muliawan, Metode Penelitian Pendidikan, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014), h. 26.

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2014), h. 162.

Muhammad Saw. Yang terus-menerus dilakukan oleh orang-orang setelahnya, yaitu para sahabat, tabi'in, hingga para ulama, bahkan hingga zaman sekarang, terutama daerah Arab seperti Mekkah, Madinah, dan Mesir.¹⁹

2. Prinsip-Prinsip Metode Pembelajaran

- a. Metode harus memanfaatkan teori kegiatan mandiri. Belajar merupakan akibat dari kegiatan peserta didik. Pada dasarnya belajar itu berujud melalui pengalaman, memberi reaksi, dan melakukan.
- b. Metode harus memanfaatkan hukum pembelajaran. Kegiatan metode dalam pembelajaran berjalan dengan cara tertib dan efisien sesuai dengan hokum-hukum dasar yang mengatur pengoperasiannya. Hukum- hukum dasar menyangkut kesiapan, latihan, dan akibat, harus di pertimbangkan dengan baik dalam segala jenis pembelajaran.
- c. Metode tersebut harus berawal dari apa yang sudah diketahui peserta didik. Memanfaatkan pengalaman masa lampau peserta didik yang mengandung unsur-unsur yang sama dengan unsur-unsur materi pembelajaran yang di pelajari akan melancarkan pembelajaran.
- d. Metode tersebut harus didasarkan atas teori dan praktek yang terpandu dengan baik yang bertujuan menyatukan kegiatan pembelajaran. Ilmu tanpa amal (praktek) seperti kayu tanpa buah.
- e. Metode tersebut harus memperhatikan perbedaan individual dan menggunakan prosedur-prosedur yang sesuai dengan ciri-ciri pribadi seperti kebutuhan, minat serta kematangan mental dan fisik.
- f. Metode harus merangsang kemampuan berpikir dan nalar para peserta didik. Prosedurnya harus memberikan peluang bagi kegiatan berpikir dan kegiatan pengorganisasian yang seksama. Prinsip kegiatan mandiri sangat penting dalam mengajar peserta didik untuk bernalar.

¹⁹ Sitiatava Rizema Putra, *Metode Pengajaran Rasulullah Saw*, (Yogyakarta, Diva Press (Anggota IKAPI), 2016), h. 203.

- g. Metode tersebut harus menyediakan bagi peserta didik pengalaman-pengalaman belajar melalui kegiatan belajar yang banyak dan bervariasi.
- h. Metode tersebut harus menantang dan memotivasi peserta didik kearah kegiatan-kegiatan yang menyangkut proses deferensiasi dan integrasi.
- i. Metode tersebut harus memberi peluang bagi peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan. Dan memberi peluang pada guru untuk menemukan kekurangan-kekurangan agar dapat dilakukan perbaikan dan pengayaan (remedial dan *anrichment*).
- j. Kelebihan suatu metode dapat menyempurnakan kekurangan/kelemahan metode lain.
- k. Satu metode dapat dipergunakan untuk berbagai jenis materi atau mata pelajaran satu materi atau mata pelajaran memerlukan banyak metode.
- l. Metode pendidikan islam harus digunakan dengan prinsip fleksibel dan dinamis. Sebab dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut, pemakaian metode tidak hanya monoton dan zaklik dengan satu macam metode saja.²⁰

3. Manfaat Metode Mengajar

Omar Muhammad al-Thoumy al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metode mengajar dalam pendidikan islam adalah sebagai berikut :

- a. Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- b. Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- c. Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- d. Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.²¹

²⁰ Mahmud Syad Sulthan, *Muqaddimah fi al-Tarbiyyah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif), h. 107.

²¹ Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany, *Falsafah Pendidikan Islam*, Alih Bahasa Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 2015) cet. II. H. 585.

4. Macam-Macam Metode Mengajar

Umat Islam sebagai umat yang dianugerahkan tuhan suatu kitab suci alquran, yang lengkap dengan petunjuk yang meliputi seluruh aspek kehidupan dan bersipat universal, sudah barang tentu dasar pendidikan mereka adalah bersumber kepada filsafat hidup yang bersumber dari alquran.

Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik pertama, pada masa awal pertumbuhan islam telah menjadikan alquran sebagai dasar pendidikan Islam dari ayat alquran itu sendiri. Dibawah ini akan di kemukakan metode mengajar dalam pendidikan Islam yang prinsip dasarnya dari alquran dan hadits.

a Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada siswa. Agar siswa efektif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka siswa perlu dilatih mengembangkan keterampilan berpikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan dan mencatat penalarannya secara sistematis.²²

Metode ini merupakan metode yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Metode ceramah sering disandingkan dengan kata *khutbah*, kata tersebut di ulang Sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat metode ceramah ini dekat dengan kata *tabligh*, yaitu menyampaikan suatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran.

Tabligh dalam alquran lebih banyak digunakan daripada kata *khutbah*, alquran mengulang kata *tabligh* sebanyak 78 kali. Salah satunya adalah dalam surat yasin ayat 17.

b Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang

²² Hafni Ladjid, *Pengembangan Kurikulum Menuju Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (*Quantum Teaching*, 2005), h. 121.

telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca. Sedangkan murid memberikan jawaban berdasarkan fakta.

c. Metode Diskusi

Diskusi adalah suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama. Dalam diskusi tiap orang diharapkan memberikan sumbangan sehingga seluruh kelompok kembali dengan pemahaman yang sama dalam suatu keputusan atau kesimpulan.²³

d. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas adalah suatu cara mengajar dimana seorang guru memberikan tugas-tugas tertentu kepada murid-murid, sedangkan hasil tersebut diperiksa oleh guru dan murid mempertanggung jawabkannya.

e. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya ataupun urusan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.²⁴

f. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara mengajar dengan murid melakukan suatu percobaan, setiap proses dan hasil percobaan itu diamati oleh setiap murid, sedangkan guru memperhatikan yang dilakukan oleh murid sambil memberikan arahan.

g. Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah suatu cara mengajar dimana guru membagi murid-muridnya ke dalam kelompok belajar tertentu dan setiap kelompok diberi tugas-tugas tertentu dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai prinsip dasar metode ini terdapat dalam alquran surah al-

²³ Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Jakarta: *Quantum Teaching*, 2005), h. 56

²⁴ Sudirman Dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), h. 133

Qasas ayat 21.

h Metode Kisah

Metode kisah ialah suatu cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran melalui kisah atau cerita. Prinsip dasar metode ini diambil dalam alquran surah yusuf ayat 3.

i Metode Amsal

Metode Perumpamaan juga dapat digunakan oleh pendidik, orang tua, guru maupun masyarakat dalam memberikan pendidikan kepada anak, baik ketika anak bertanya atau ketika mengajarkan kepada anak tentang pendidikan keimanan.

Adapun kelebihan dalam metode ini ialah:

- 1) Mempermudah anak memahami konsep yang abstrak.
- 2) Perumpamaan dapat merangsang kesan terhadap makna yang tersirat dalam perumpamaan tersebut.
- 3) Perumpamaan yang disampaikan harus logis dan dapat memperjelas konsep.
- 4) Memberikan motivasi untuk berbuat amal baik dan menjauhi kejahatan.

Adapun contoh tafsir yang menjelaskan dengan menggunakan metode perumpamaan yaitu: Lihatlah perumpamaan pertalian sebagian alam dengan alam lain di bawah naung kebesaran Tuhan. Ombak bergulung ke tepi pantai karena pergolakan angin di lautan dan pergolakan angin itu adalah tekanan udara dan udara ditekan oleh cahaya matahari. Maka apabila ombak itu menghempaskan diri ke pantai, niscaya kenalah pasir di pantai itu oleh hempasan ombak, sehingga yang di atas bergulung ke bawah dan yang di bawah naik ke atas. Kalau sekiranya peraturan alam yang luas itu diukur dengan kehendak pasir, niscaya pasir akan mengatakakan keberatannya, mengapa yang terletak di atas dikebawahkan dan yang di bawah dikeataskan.

Perumpamaan di atas Hamka menjelaskan bahwa manusia seharusnya seperti pasir, yang tidak mengeluh dengan dibolak-balikannya keadaan. Seperti halnya manusia jika semua kejadian menimpakan atas kehendak Allah SWT.

maka manusia tidak akan menyesal dan putus asa.²⁵

j. Metode Targhib dan Tarhib

Metode targhib dan tarhib adalah cara mengajar dimana guru memberikan materi pembelajaran dengan menggunakan ganjaran terhadap kebaikan dan hukuman terhadap keburukan. Prinsip dasar metode ini diambil dalam alquran surah al-Bayyinah ayat 7-8.²⁶

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan sifat penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu serangkaian penelitian yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka atau penelitian yang dilakukan dipergustakaan dimana obyek penelitian biasanya digali lewat beragam informasi kepustakaan (buku, ensiklopedi, jurnal ilmiah, koran, majalah, dan dokumen).²⁷

Adapun sifat penelitian ini adalah deskriptif-analisis yaitu penguraian secara teratur seluruh konsep, kemudian pemberian pemahaman dan penjelasan secukupnya atas hasil deskripsinya.²⁸

2. Langkah Pelaksanaan Penelitian.

Karena objek telaah berupa ayat-ayat Alquran maka peneliti menggunakan penafsiran dengan menggunakan konten analisis. Langkah-langkah operasional pelaksanaan tafsir konten analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

²⁵Muhammad Ratullah, "Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Dalam Surah Al-Mu'minin Menurut Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar", Skripsi; UIN Antasari Banjarmasin, 2015.

²⁶Ali Mufron, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Lingkar Media 2015) cet. II, h. 88-98.

²⁷Nana Syaodih Sukmadinata, *Merode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 52-53.

²⁸Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 172-173.

Pertama: menetapkan tema atau masalah yang akan dibahas.²⁹ Tema dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran. Untuk menetapkan masalah yang akan dibahas, penulis berusaha menelaah problematika di lembaga-lembaga pendidikan yang ada di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan metode pembelajaran juga menelaah teori-teori metode pembelajaran dan penelitian terdahulu sebagai telaah kepustakaan, untuk menghindari kesamaan dan penelitian yang terulang.

Kedua: menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut.³⁰ Untuk menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema yaitu metode pembelajaran, penulis menggunakan kitab *Tafsir Al-Misbah*, karya M. Quraish Shihab.

Ketiga: menelusuri latar belakang turun ayat-ayat yang dikaji (*asbâb annuzûl*) yang telah dihimpun (kalau ada), dan menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya.³¹

Kempat,: mengkaji pemahaman ayat-ayat itu dalam kitab M. Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah*.

Kelima: menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna.³² Untuk tahap ini, semua temuan akan dikaji tuntas (analisis) dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir. Serta didukung argumen-argumen dari Alquran atau fakta-fakta sejarah yang bisa ditemukan.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan filosofis dan pedagogis. Dengan filosofis ini, pemecahan masalah diselidiki secara rasional melalui penalaran yang terarah. Hal ini karena penelitian ini berbentuk penelitian literatur dengan

²⁹ Mila Hasanah, *Konsep Model Pembelajaran Akidah dalam Perspektif Alquran*, (Disertasi tidak diterbitkan, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, 2017), h 24.

³⁰ Zainal Arifin, *Pemetaan Kajian Tafsir*, (Yogyakarta: STAIN Kediri Press, 2010), h 32.

³¹ Mila Hasanah, *Konsep Model Pembelajaran Akidah dalam Perspektif Alquran*, h 24.

³² *Ibid.* h 24.

corak analisis tekstual yang berorientasi pada upaya memfokuskan ide pemikiran melalui langkah-langkah penafsiran terhadap teks. Sedangkan maksud dari pendekatan pedagogis disini yaitu mencoba menjelaskan lebih rinci nilai-nilai Islami berdasarkan sudut pandang pendidikan.

4. Data dan sumber data

a. Data

Data dalam penelitian ini yaitu metode pembelajaran dalam Tafsir Al-Misbah.

b. Sumber data

Data penelitian diperoleh dari dua sumber, yaitu sumber primer dan sekunder.

- 1) Sumber primer adalah semua bahan-bahan informasi dari tangan pertama atau dari sumber orang yang terkait langsung dengan suatu gejala atau peristiwa tertentu, yang artinya sumber yang diperoleh dari data asli atau pokok.³³ Dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer yaitu Kitab Tafsir Al-Misbah Karya M.Quraish Shihab volume 15.
- 2) Sumber sekunder adalah data informasi yang kedua atau informasi yang secara tidak langsung mempunyai wewenang terhadap informasi yang ada padanya.³⁴ Penelitian ini yang menjadi sumber sekunder adalah Ilmu Pendidikan Islam, Metode Pengajaran Rasulullah SAW, serta buku-buku lain yang mendukung dalam pembahasan.

5. Metode pengumpulan data

a. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan, yaitu berupa sumber-sumber data dari beberapa literatur yang

³³ Mestika Zed, *Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 89.

³⁴ *Ibid.*

arat kaitannya dengan yang dibahas.³⁵ Metode pengumpulan data dengan cara dokumentasi dilakukan karena jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber-sumber data baik yang primer maupun yang sekunder dipahami untuk menemukan data-data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

b. Survei kepustakaan

Survei kepustakaan yaitu melakukan pendataan mengumpulkan sejumlah literatur di perpustakaan. Adapun perpustakaan yang menjadi tempat survei adalah perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Perpustakaan Daerah Kalimantan Selatan.

6. Metode analisis data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu suatu teknik untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan dan dilakukan secara obyektif dan sistematis.³⁶ Metode ini menitikberatkan pada bagaimana memperoleh keterangan dari sekian banyak sumber. Keterangan-keterangan ini kemudian akan dianalisis ke dalam suatu konstruksi yang rapi dan teratur dan hasilnya dibuat kesimpulan-kesimpulan dari konsep yang dianalisis mengenai analisis metode pembelajaran dalam kitab tafsir al-misbah volume 15 karya M.Quraish Shihab.

G. Telaah Pustaka

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan namun ada beberapa penelitian yang serupa, di antaranya:

1. Penelitian Elma berjudul: Metode Pembelajaran Alquran Hadist pada

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), h. 236.

³⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 94.

Kelas Rendah Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, Skripsi pada fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari tahun 2016. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa metode pembelajaran Alquran hadits yang paling sering di gunakan oleh guru adalah metode demonstrasi dan drill. Sedangkan metode lain yang pernah digunakan yaitu metode ceramah, penugasan dan tanya jawab. Kemudian siswa di ajak untuk mengikuti bacaan tersebut bersama- sama secara berulang-ulang, dalam satu ayat di ulang sebanyak lima kali sampai dengan selesai. Selanjutnya siswa dipersilahkan satu persatu secara bergantian untuk membaca surah pendek dan huruf- huruf *hijaiyah* siswa mengikuti bacaan tersebut secara bersama-sama. Kemudian siswa di persilahkan satu persatu secara bergantian untuk maju kedepan mendemonstrasikan kembali bacaan surah pendek dan huruf-huruf *hijaiyah*. Faktor-faktor yang menjadi pertimbangan guru dalam memilih metode pembelajaran Alquran hadits pada kelas rendah di MIN Aluh-Aluh Besar Kabupaten Banjar, diantaranya berpedoman pada tujuan, materi pelajaran kelengkapan fasilitas dan situasi kelas.

2. Implementasi metode menghafal Alquran Di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera Pondok Pesantren Rakha Amuntai oleh Dwi Pristya Ningrum 2016 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan . Hasil dari penelitian ini bahwasanya Implementasi metode menghafal Alquran Di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera Pondok Pesantren Rakha Amuntai. Metode yang digunakan setiap santri di Asrama Raudhah Tahfizh Alquran “Baitul Azhar” Putera dalam menghafal Alquran adalah metode *Wahdah* atau mengulang ayat sebanyak-banyaknya. Sebelum itu santri harus mengikuti tahap awal yaitu *ditahsin* tujuannya untuk memperbaiki dan membaguskan bacaan sesuai dengan hukum tajwid.
3. Skripsi yang ditulis oleh Ainun Mahfuzah, Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin, pada tahun 2017 dengan judul *konsep pendidikan akidah*

terhadap anak perspektif M. Quraisy Shihab. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti Tafsir M. Quraisy Shihab perbedaannya penulis ini menggunakan konsep sedangkan saya menggunakan metode.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Syaifulloh, Mahasiswa STAI Khozinatul Ulum Blora, pada tahun 2014 dengan judul *Metode Pendidikan Dalam Alquran (Kajian Tafsir Tematik)*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah dia menggunakan *Kajian Tafsir Tematik* sedangkan saya menggunakan *Tafsir Al-Misbah*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari 4 bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan judul, alasan memilih judul, landasan teori, metode penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II berisi biografi M. Quraish Shihab, gambaran umum tafsir al-misbah.

BAB III konsep analisis metode pembelajaran dan macam-macam analisis metode pembelajaran dalam kitab tafsir al-misbah karya M. Quraish Shihab, dan penerapan metode pengajaran dalam tafsir al-misbah volume 15.

BAB IV Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.